

Kelompok Legenda : Danau Pulau Ranau

Ketua Kelompok : Annisa Kamila Fitria

Anggota :

1. Ellysa Putri Rahayu
2. Faradila Asyifa Yuniar
3. Cheryl Aulia Rizky Triyono
4. Chika Maina Sri Eliyani
5. Hesti Natalia Sundari
6. Muhammad Dimaz Akhbar
7. Jamilah Qoiriyah
8. Dissa Cakra Pratama
9. Khaileila Nirma Azahra
10. Septiana Putri Rahma Sari

Sinopsis:

Cerita ini mengisahkan tentang kakak beradik yang hidup berdua, mereka berkekurangan dalam kesehariannya, dan mengandalkan kebun dan sawahnya saja, suatu hari mereka mencari sayur dan padi di kebun dan sawah mereka tetapi ternyata belum ada satupun yang panen, lalu Naga mencari cara agar mereka bisa makan hari ini, akhirnya Naga mempunyai ide untuk memancing di sungai, tetapi setelah menunggu berjam jam umpan Naga tidak juga dimakan ikan.

Ranau memberi saran untuk mengganti umpannya dengan cacing, saat Naga mencari cacing Naga menemukan telur ayam yang sangat besar dan tidak bisa dikatakan telur ayam, setelah itu Naga kembali mencari umpan, lalu Naga kembali memancing dan mendapatkan ikan. setelah itu Naga pulang dan meminta Ranau untuk memasak apa yang telah Naga bawa, Ranau tidak mau memakan telur yang dibawa Naga ia hanya memakan ikan saja, lalu Naga memakan telurnya, setelah itu Naga haus tetapi air dirumahnya habis, ia mengajak Ranau mencari air di sungai.

Sesampainya di sungai tak di sangka sangka air di sungai surut mereka mencari air dan teringat bahwa ada air di laut, sesampainya di laut tubuh Naga berubah menjadi ular kecil mereka kebingungan lalu tiba tiba muncullah naga dari dalam laut bernama Ulay, Ulay menjelaskan bahwa Naga di kutuk karena memakan telur Ulay yaitu calon anak Ulay, Naga di kutuk 1000 tahun menjaga laut untuk menggantikan Ulay.

Naga setuju tetapi Naga meminta agar Naga berubah tiap bulan purnama untuk menemui adiknya, lalu saat bulan purnama tiba Naga kembali menjadi manusia tetapi Ranau tidak menemui kakaknya itu, Naga berpikir bahwa Ranau malu mempunyai kakak yang dapat berubah jadi ular, Naga pun murka ia mengguncangkan kampung dan membuat air menjadi pasang, Ranau menemui kakaknya dan menjelaskan apa yang terjadi karena Ranau sedang menanam padi, tetapi Naga sudah terlanjur murka ia menenggelamkan kampung dan Ranau ikut hanyut terbawa air laut.

## Plot Babak

babak 1: menceritakan kehidupan Naga dan Ranau

babak 2: menemukan telur naga

babak 3: berubah menjadi siluman

babak 4: naga murka

babak 5: menyesali perbuatannya

## Tokoh:

1. Naga

2. Ranau

3. Ulay

## Babak 1

Alkisah disebuah desa hiduplah dua orang kakak beradik yang bernama Naga dan Ranau. mereka hidup berdua dengan serba kekurangan, untuk mencari makan saja mengandalkan hasil kebun dan sawah mereka.

Pada suatu hari di siang hari cuaca amat terik, mereka sedang mencari kayu bakar untuk kebutuhan memasak, dan Naga belum menemukan makanan apapun untuk mereka berdua, tanaman di sawah dan kebun nya kebanyakan belum siap panen kecuali singkong dan umbi-umbian.

Setelah tidak menemukan apa-apa di kebunnya, mereka berdua pergi ke sungai untuk memancing ikan agar kebutuhan pokok mereka terpenuhi. Sudah lama menunggu, kail pancingnya belum sama sekali dihampiri ikan.

Naga : “Duhh, ikan tak kunjung makan umpan ku juga”.

Disaat Naga putus asa karena ikan tak kunjung makan umpannya, Ranau datang menghampiri Naga dan bertanya.

Ranau : “Kak Naga gimana ikannya sudah dapat belum untuk makan hari ini?”

Naga : “Belum dek,umpannya juga belum dimakan”.

Ranau : “Sabar dulu kak, mungkin umpannya kurang menarik. Bagaimana jika kakak mengganti umpannya dengan cacing?”

Naga : “Oh iya, Ide yang bagus! Sekarang kamu pulang menyiapkan kayu bakar untuk memasak ikan nanti”.

Ranau : “Baik kak”.

Naga : “Biar kakak saja yang mencari ikan”.

Nagapun mulai mencari cacing dan ranau kembali pulang.

## Babak 2

Ketika Naga hendak mencari cacing tiba-tiba ia tersandung oleh suatu benda,yang terlalu lunak untuk dikatakan batu dan terlalu besar untuk dikatakan telur ayam.

Naga : “Aduhhhh benda apa ini?..... Ohhh ternyata telur, tapi kok besar sekali? Ah, sudahlah, lumayan untuk menambah lauk makan hari ini”.

Setelah menemukan telur itu, Naga kembali mencari cacing. Lalu Naga kembali ke sungai untuk memancing ikan.

Naga : “Wahh, benar kata Ranau. Ternyata umpanku kurang menarik ikan. Meskipun cacingnya sedikit tetapi menghasilkan ikan yang cukup untuk dimakan”.

Saat Naga merasa makanan yang ia dapat sudah cukup, ia bergegas untuk pulang dan menemui sang adik.

Naga : “Rantau lihat apa yang aku temukan ini! Kita akan memakan telur dan ikan sebagai lauk kita hari ini. Ternyata benar apa katamu, kalau ternyata umpan memakai cacing lebih menarik banyak ikan”.

Rantau : “Kan, benar apa kataku. Eh, kamu dapat telur ini darimana kak?”.

Naga : “Saat aku sedang mencari cacing untuk umpan ikan, aku menemukan telur ini di semak semak kebun”.

Rantau : “Apakah itu baik untuk dimakan? Aku tidak yakin”

Naga : “Jangan banyak protes! Cepat masak telur dan ikan ini!”

Meski Rantau merasa ragu akhirnya direbuslah telur itu,dan dibelahnya menjadi dua sama besar,saat Rantau hendak memakan telur,Naga langsung merebut bagian adiknya tersebut,dan memakan habis semua telur.

Rantau : “Ini kak sudah matang”

Naga : “ Baiklah mari kita makan,telur ini enak sekali,kamu tidak mau makan? Sini biar aku aja yang makan telur itu”

Naga : “Rantau cepat isikan kendi air ini aku haus”

Naga : “Rantau apakah masih ada air, aku mau minum lagi”

Rantau : “ Sudah habis kak, kakak sudah meminum semua persediaan air kita, sebaiknya kita mencari air ke sungai untuk diminum”

Sesampainya disungai secara mencengangkan sungai surut secara tiba-tiba, kini tidak ada pilihan lain untuk mereka mencari air selain satu tempat tersisa yaitu Laut Skala Bera, mereka bergegas menuju laut yang mengelilingi desanya itu.

Naga : “Apa yang terjadi dengan sungainya ini?”

Rantau : “Aku juga tidak tau. Ini baru terjadi pertama kali”.

Naga : “Lalu bagaimana cara untuk kita mendapatkan air?”

Rantau : “Lebih baik kita ke Laut Skala Bera, disitu satu-satunya harapan kita”

Naga : “Yasudah cepat, aku sudah haus”.

### Babak 3

Di tengah perjalanan,Naga merasakan keanehan pada kaki dan tangannya,tangan dan kakinya pun mengecil serta menjadi satu dengan badanya,Naga terlihat seperti ular ketimbang manusia,melihat kejadian tersebut Rantau pun merasa sedih dan berdoalah ia.

Naga : “Apa yang terjadi dengan tubuhku ini? Kenapa tangan dan kakiku menyusut,ada apa ini?”

Ranau : “Kakkkk apa yang terjadi?Tubuhmu terlihat seperti ular sekarang”

Naga : “Aku juga tidak mengerti kenapa bisa seperti ini?”

Ranau: “Ya Tuhan, kembalikan kakakku seperti sediakala”

Tiba tiba bumi dan lautan berguncang hebat, muncullah sesosok mahluk mirip ular dari dasar laut, mahluk itu adalah Ulay, ular sakti yang dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai penjaga lautan.

Ulay : “Yang terjadi padamu adalah kutukan, karena telur yang telah kau makan adalah anakku, karna kau sudah makan calon anakku, sekarang tidak ada yang akan menjadi penggantikmu, sebagai penggantinya kau menggantikanku sebagai penjaga laut selama 1000 tahun”.

Naga : “Aku akan menggantikanmu selama 1000 tahun, asalkan kau memberkatiku untuk berubah menjadi manusia saat bulan purnama untuk bertemu denga adikku.”

Ulay : “ Baiklah, akan ku kabulkan permintaanmu itu”.

Hari berganti minggu berbulan- bulan telah berlalu, hingga tiba saatnya, Naga bertemu sang adik.

#### Babak 4

Setelah lelah mencari,dia tidak kunjung menemukan ranau naga pun merasa kesal

Naga : “Ranau dimana kamu?dia pasti malu bertemu siluman sepertiku”

Setelah Naga beranggapan bahwa Ranau tidak ingin bertemu siluman seperti nya. Naga marah dan amarahnya menyebabkan gempa di sekitarnya.

Ranau yang menyadari bahwa itu perbuatan kakaknya, Ranau yang sedang menumpuk padi berlari kearah laut, Ranau yang kelelahan berusaha meredakan kemurkaan kakaknya.

Ranau : “ kakak hentikan semua ini!”

Naga : “ kau malukan bertemu siliman sepertiku”.

Ranau : “itu tidak benar kakak aku sedang menumbuk padi tadi,kini aku sendirian aku harus bekerja untuk memenuhi kebutuhanku sehari hari sehingga aku lupa pada malam ini,tolong maafkan aku”.

Naga yang terlanjur dibutakan amarah tidak lagi peduli apa yang dikatakan Ranau. Sebagai bentuk amarah terjadilah gelombang pasang yang menyebabkan tsunami yang menenggelamkan kampung dan Ranau hanyut bersama gelombang tersebut.

## Babak 5

Naga: “apa yang aku lakukan?, aku sudah menenggelamkan adikku serta desaku sendiri, betapa bodohnya aku”.

Naga sangat menyesali perbuatannya yang membuat adik dan desanya tenggelam.

Naga: “maafkan aku,aku sungguh menyesal karna perbuatanku”.

Naga mencoba memaafkan dirinya sendiri walaupun masih dihantui rasa bersalah.

Naga: "aku bersumpah sebagai bentuk rasa penyesalanku kepadamu ranau, aku akan memberi nama laut ini dengan namamu, dan menjaga laut ini selama lamanya".

Secara ajaib setelah naga mengucapkan rasa penyesalannya terhadap Ranau seketika laut menyurut dan berubah menjadi danau setelah kejadian tsunami tersebut. dan terjadilah Danau Ranau.